

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP HASANUDIN

Sofia Yunitasari^{1*}, Dwi Ari Budiretnani², Tutut Indah Sulistiyowati³

^{1,2,3}Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia

*Corresponding email: sofiayunitasari52@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Hasanudin melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya capaian pembelajaran siswa, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman terhadap materi sistem pencernaan dan peredaran darah, serta metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan media gambar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Hasanudin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS dengan media gambar secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada siklus pertama, hasil belajar siswa mencapai rata-rata 70%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penggunaan TPS dalam menciptakan interaksi aktif dan diskusi yang konstruktif diantara siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan media gambar merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya dalam memahami materi sistem pencernaan dan peredaran darah.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar, Biologi

Abstract: This study aims to improve the science learning outcomes of grade VIII students of SMP Hasanudin through the application of the *Think Pair Share* (TPS) cooperative learning model using picture media. The background of this study is based on the low learning achievement of students, which is characterized by a lack of understanding of the material on the digestive system and blood circulation, as well as learning methods that are still centered on the teacher. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with picture media. The subjects of this study were grade VIII students of SMP Hasanudin. Data collection techniques include observation, interviews, learning outcome tests, and documentation. Data were analyzed descriptively quantitatively to see the improvement in student learning outcomes. The results showed that the application of the TPS model with picture media significantly improved student learning outcomes, both in the cognitive, affective, and psychomotor domains. In the first cycle, student learning outcomes reached an average of 70 %, and increased to 85 % in the second cycle. This increase reflects the effectiveness of using TPS in creating active interactions and constructive discussions among students. The conclusion of this study is that the TPS type cooperative learning model with picture media is an effective method to improve student learning outcomes in science subjects, especially in understanding the digestive system and blood circulation material.

Keywords: Cooperative Learning Model, *Think Pair Share* (TPS), Learning Outcomes, Biology

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen krusial yang menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Seiring perkembangannya, pendidikan terus mengalami perubahan untuk menghadirkan metode pengajaran yang lebih efektif, khususnya di era abad ke-21. Saat ini, sebagian besar sistem pendidikan di Indonesia masih berorientasi pada guru (teacher-centered learning). Guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana peserta didik merasa aman, nyaman, dan tenang selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik melalui penerapan berbagai strategi, teknik, serta model pembelajaran. (Nurzalifa, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas

VIII SMP Hasanuddin, ditemukan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi terkait sistem pencernaan dan peredaran darah. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, kurang berpartisipasi secara aktif, serta mengalami kendala

dalam menganalisis hubungan antara sistem organ, fungsinya, dan kelainan yang mungkin terjadi. Sebagian besar siswa hanya mampu menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya, serta kurang percaya diri untuk bertanya, menjawab, atau menanggapi materi yang belum mereka pahami. Proses pengajaran yang didominasi oleh guru serta penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Akibatnya, banyak siswa yang menjadi tidak fokus, sibuk dengan kegiatan sendiri, dan lebih banyak berbicara dengan teman dibanding mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII SMP Hasanuddin, di mana sebagian besar belum mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin dari rendahnya hasil asesmen formatif dan sumatif yang diperoleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dengan memanfaatkan media gambar diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertukar pendapat, dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa menganalisis materi secara lebih mendalam serta meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan. Harapannya, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Desain PTK yang diterapkan mengacu pada model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen berupa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan media gambar, dan variabel dependen berupa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Hasanudin Kota Kediri. Penelitian ini dirancang melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan setiap siklus terdiri dari dua sesi tatap muka yang masing-masing berdurasi 2 x 40 menit. Siklus pertama, kedua, dan ketiga memiliki alokasi waktu yang sama, yaitu 2 x 40 menit. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Perhitungan nilai rata-rata dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa dari pre-test ke post-test pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan Tindakan berdasarkan alur PTK yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penulis melaksanakan tindakan (*acting*) di lapangan, penulis mengamati proses pembelajaran di kelas VIII SMP Hasanudin sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar. Dalam pelaksanaan kegiatan pra-siklus dan kedua siklus tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut ini.

a. Paparan data pra penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan mengikuti tahap-tahap PTK, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Peneliti melakukan tindakan di lapangan

dengan mengamati proses pembelajaran di kelas VIII SMP Hasanudin sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang menggunakan media gambar. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pra-siklus dan kedua siklus selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas VIII SMP Hasanudin pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 4 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa berdasarkan pencapaian indikator minat belajar serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA mengenai materi sistem pencernaan dan sistem peredaran darah manusia, baik sebelum maupun setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media gambar..

Sebelum pelaksanaan tindakan di lapangan, terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Hasanudin. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan penulis adalah metode ceramah, di mana guru menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Siswa hanya mendengarkan dan sesekali mencatat apa yang disampaikan guru. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan, mengalami penurunan minat belajar, kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.



Gambar 1 Kegiatan Observasi Kelas

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang memerlukan komitmen yang tinggi dari siswa. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini seringkali menjadi indikator adanya berbagai faktor yang memengaruhi, salah satunya adalah lingkungan. Faktor lingkungan, seperti interaksi dengan teman sebaya, serta penggunaan media massa (seperti handphone, buku, televisi, dan lainnya), dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positif muncul ketika siswa aktif dalam kegiatan belajar kelompok dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Budi Kuncoro Ningsih, 2017). Sebaliknya, dampak negatif dapat terjadi ketika perhatian siswa terganggu dari proses belajar.

Kurangnya perhatian orang tua di rumah juga menjadi faktor lain yang mengurangi minat belajar siswa. Kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai seringkali membuat orang tua kekurangan waktu dan perhatian untuk mendukung anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widiasworo, 2017) yang menyatakan bahwa siswa cenderung lebih tertarik belajar ketika mendapatkan perhatian dari orang tua. Selain itu, menurut (Aisyah & Khotimah, 2020), minat belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki minat dan perhatian terhadap materi pembelajaran, mereka akan kesulitan untuk konsisten dan tekun dalam belajar. Pembelajaran biologi memiliki potensi untuk menginspirasi siswa agar lebih banyak membaca, mempelajari hal-hal baru,

bereksperimen, dan mengamati fenomena alam. Namun, bagi siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran ini, proses pembelajaran biologi dapat menjadi tantangan tersendiri. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk melakukan observasi dan eksperimen yang mungkin tidak menarik minat mereka, sehingga dapat menurunkan motivasi (Mardin & Wasariana, 2017).

Setelah menyelesaikan penyampaian materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Namun, respons dari siswa sangat terbatas; sebagian besar memilih untuk diam tanpa memberikan tanggapan. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada setiap siswa guna menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Dari empat siswa yang ada, hanya satu siswa yang mampu memberikan jawaban yang benar, sementara sisanya lebih cenderung pasif. Situasi ini menunjukkan bahwa guru belum berhasil menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif, dikarenakan metode pengajaran yang digunakan masih terbatas pada ceramah dan cerita tanpa memanfaatkan variasi metode atau media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai.

Selain keterbatasan metode pengajaran, faktor internal siswa juga berpengaruh terhadap minat belajar mereka, seperti kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru yang mengarah pada perilaku negatif, seperti bermain ponsel atau tidur di kelas. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar siswa belum tercapai dengan optimal. Langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi melalui pengisian lembar observasi pra-siklus yang telah disiapkan, guna memahami kondisi minat belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media gambar. Hasil observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas pra-siklus terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA mencakup beberapa aspek, antara lain: tujuan dan target belajar, upaya menumbuhkan minat belajar, pengenalan terhadap guru serta gaya mengajar, ketekunan dan kehadiran di kelas, pembentukan kelompok belajar, keaktifan dalam mencatat materi pelajaran, serta kemampuan mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian.

Pembahasan

Gambaran Khusus

Paparan data penelitian

Pra Siklus

Prasiklus dilakukan untuk menganalisis kondisi awal hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran. Kegiatan dalam prasiklus mencakup beberapa tahapan, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti atau guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan melakukan apersepsi untuk menciptakan suasana yang akrab serta membangun hubungan dengan siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutupan, guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru memberikan tes akhir (post-test) untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus I, tindakan yang disusun meliputi persiapan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Persiapan ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan model dan teknik pembelajaran, serta penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan materi pokok yang relevan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi RPP dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus 1 : Sistem Pencernaan



Gambar 2 Media Gambar Siklus 1

Media pembelajaran pada gambar diatas berupa media gambar sistem pencernaan. Media ini dirancang dengan komponen utama berupa gambar organ tubuh yang dilengkapi dengan kartu berisi informasi mengenai fungsi dan gangguan pada masing-masing organ. Proses pembelajaran menggunakan media ini melibatkan aktivitas siswa untuk memasangkan kartu informasi fungsi dan gangguan organ pada posisi yang sesuai dengan gambar organ tubuh. Tujuan dari hal ini adalah untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai hubungan antara sistem organ dengan fungsinya, serta gangguan atau kelainan yang mungkin terjadi.

Media gambar ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual, seperti gambar organ tubuh manusia, terbukti efektif dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep biologi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret (Nurjanah, 2020). Selain itu, aktivitas pencocokan kartu informasi juga selaras dengan prinsip pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Menurut Arends (2012), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Penggunaan media gambar ini diharapkan

dapat mendukung pembelajaran kooperatif model Think Pair Share (TPS) yang diterapkan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan Siklus 2 sebagai berikut :

1. Perencanaan

- ❖ Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahan ajar sistem pencernaan dengan menggunakan model TPS.
- ❖ Menyiapkan media gambar yang menunjukkan organ-organ sistem pencernaan serta proses pencernaan makanan.
- ❖ Menyusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa.
- ❖ Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk memfasilitasi diskusi dalam tahap “*Think, Pair, dan Share*”.

2. Pelaksanaan Tindakan

- ❖ Guru mengajar menggunakan model *Think Pair Share* pada materi sistem pencernaan.
- ❖ Peserta didik berfikir sendiri (*think*), berdiskusi dengan pasangannya (*pair*), dan membagikan hasil diskusinya kepada kelompok lainnya (*share*).
- ❖ Media gambar digunakan untuk membantu siswa memahami struktur dan fungsi organ-organ pencernaan.

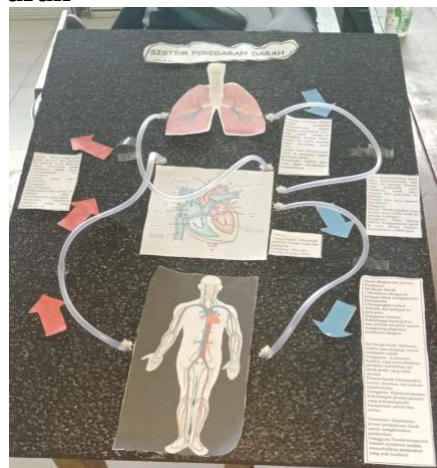
3. Observasi

- ❖ Guru mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada tahap diskusi dan presentasi hasil diskusi.
- ❖ Data diambil menggunakan lembar observasi yang mencatat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran TPS.

4. Refleksi

- ❖ Refleksi akan dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siklus pertama. Hasil pra-tes dan pasca-tes dianalisis untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa.
- ❖ Berdasarkan refleksi, guru melakukan perbaikan pada rencana tindakan untuk siklus 2.

Siklus 2: Sistem Peredaran Darah



Gambar 3 Media Gambar Siklus 2

Gambar di atas adalah media pembelajaran berbentuk model sederhana yang menjelaskan sistem peredaran darah manusia. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami alur peredaran darah di dalam tubuh manusia. Berikut penjelasan komponennya:

1. Komponen Media:

- Gambar paru-paru: Digunakan untuk menunjukkan peran paru-paru dalam sistem peredaran darah, yaitu pertukaran oksigen dan karbon dioksida.
- Gambar jantung: Menunjukkan organ utama yang memompa darah ke seluruh tubuh.
- Tubuh manusia : Digunakan untuk memvisualisasikan distribusi darah ke seluruh tubuh.
- Panah berwarna: Menggambarkan alur darah. Panah merah menunjukkan darah beroksigen, sedangkan panah biru menunjukkan darah yang mengandung karbon dioksida.

2. Fungsi Media:

- Mengetahui darah mengalir dari jantung ke paru-paru (peredaran darah kecil) dan dari jantung ke seluruh tubuh (peredaran darah besar).
- Memberikan pemahaman yang lebih konkrit kepada siswa tentang peran organ dalam sistem peredaran darah.

Tujuan Penggunaan: Media ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran biologi untuk siswa SMP agar lebih mudah memahami konsep peredaran darah manusia. Berikut penjelasan Siklus 2 sebagai berikut :

1. Perencanaan

- ❖ Menyusun RPP dengan penerapan model TPS pada materi sistem peredaran darah.
- ❖ Menyiapkan media gambar terkait struktur jantung, pembuluh darah, dan proses sirkulasi darah.
- ❖ Menyusun soal *pre-test* dan *post-test* untuk siklus 2.

2. Pelaksanaan

- ❖ Tindakan Guru menerapkan TPS dengan skenario pembelajaran yang sama seperti pada siklus 1. Siswa memasang kartu fungsi dan gangguan di organ media gambar, berpikir, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelas.

3. Observasi

- ❖ Guru melakukan pengamatan terhadap siswa saat diskusi kelompok, dengan mencatat keaktifan siswa dan pemahaman yang diperoleh dari gambar.

4. Refleksi

- ❖ Guru mengevaluasi hasil siklus 2, membandingkan hasil *post-test* dengan siklus 1.

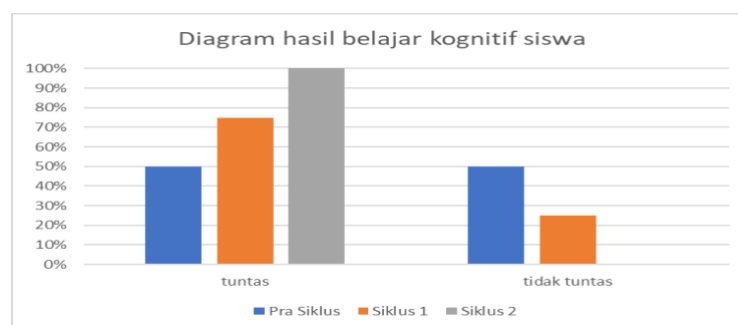
Proses analisis data

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif

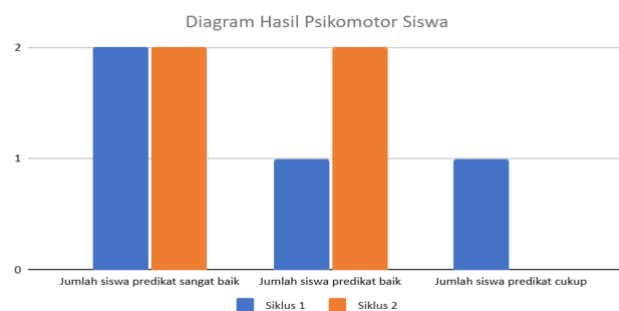
No	Tahap Kegiatan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata - rata nilai <i>posttest</i>	60	79	83
2	Jumlah siswa tuntas	2 siswa	3 siswa	4 siswa
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2 siswa	1 siswa	0 siswa
4	Presentase yang tuntas	50%	75%	100%

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Psikomotor

No	Tahap Kegiatan	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah siswa predikat sangat baik	2	2
2	Jumlah siswa predikat baik	1	2
3	Jumlah siswa predikat cukup	1	-
4	Jumlah siswa predikat kurang	-	-



Gambar 4 Diagram Hasil Belajar Pada Kognitif Siswa



Gambar 5 Diagram Hasil Belajar Pada Psikomotor Siswa

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif *Think Pair Share* (TPS) dengan media gambar untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas 8. Fokus bahan ajar SMP Hasanuddin adalah sistem pencernaan pada Siklus I dan sistem peredaran darah pada Siklus II.

Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa untuk ranah kognitif, berikut penjabaran rinci per siklus:

1. Pra Siklus

Sebelum penerapan model TPS, skor *post-test* rata-rata siswa hanya 60 poin. Dari semua siswa, hanya dua lainnya yang tidak menyelesaikan ujian dan dua nya tuntas. Tingkat penyelesaian pembelajaran hanya 50%.

2. Siklus I

Setelah menerapkan model TPS menggunakan media visual pada bahan ajar sistem pencernaan, nilai rata-rata pasca-tes meningkat menjadi 79. Jumlah siswa yang menyelesaikan materi meningkat menjadi tiga, sedangkan jumlah siswa yang tidak menyelesaikan materi 1 siswa. Tingkat penyelesaian meningkat hingga 75%, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar.

3. Siklus II

Pada Siklus II yang menggunakan materi sistem peredaran darah, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 4 siswa (100%), dengan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar mencapai 100%, menunjukkan keberhasilan penerapan model TPS dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor siswa juga menunjukkan peningkatan, seperti terlihat pada tabel berikut:

1. Siklus I

Jumlah siswa dengan predikat sangat baik: 2 siswa.

Jumlah siswa dengan predikat baik: 1 siswa.

Jumlah siswa dengan predikat cukup: 1 siswa.

Tidak ada siswa dengan predikat kurang.

2. Siklus II

Jumlah siswa dengan predikat sangat baik tetap 2 siswa.

Jumlah siswa dengan predikat baik meningkat menjadi 2 siswa.

Tidak ada siswa dengan predikat cukup atau kurang.

Penerapan model pembelajaran kolaboratif *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada sistem pencernaan (Siklus I) dan sistem peredaran darah (Siklus II). Beberapa faktor di balik keberhasilan ini meliputi:

1. Fase *Think*: Pada fase ini, siswa diberikan waktu untuk berpikir mandiri tentang materi yang dipelajari. Hal ini membantu siswa membangun pemahaman awal sebelum berdiskusi.
2. Fase *Pair*: Diskusi berpasangan memungkinkan siswa bertukar pendapat dan melengkapi pemahaman satu sama lain. Media gambar yang digunakan mempermudah siswa memahami konsep organ, fungsi, dan gangguan yang muncul.
3. Fase *Share*: Presentasi hasil diskusi di depan kelas meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memacu motivasi untuk belajar lebih baik.

Media gambar yang digunakan berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terkait keterkaitan sistem organ dengan fungsinya dan gangguan yang terjadi. Visualisasi membantu siswa memahami materi abstrak dengan lebih konkret. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui alat bantu visual. Selain itu, peningkatan ranah psikomotor menunjukkan bahwa siswa

menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dengan predikat baik dan sangat baik bertambah seiring dengan peningkatan siklus, sementara tidak ada siswa dengan predikat kurang pada siklus I dan II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif Think Pair Share (TPS) dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 SMP Hasanuddin. Implementasi model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dengan menggunakan media gambar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Pendekatan ini mengintegrasikan media visual agar siswa lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide. Penelitian ini mengevaluasi hasil belajar siswa setelah penerapan model TPS, khususnya dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai sistem pencernaan dan peredaran darah. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam aspek kognitif. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata post-test, dari 60 pada pra-siklus menjadi 79 pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 83 pada Siklus II. Selain itu, tingkat penyelesaian studi juga mengalami peningkatan, dari 50% pada pra-siklus menjadi 75% pada Siklus I, dan akhirnya mencapai 100% pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Khotimah, N. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif JUMOFAN (Jumanji Modifikasi Fantasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaran Awal Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Teratai*, 09(1).
- Al-Zuhairi, R., & Gillies, R. (2013). The impact of cooperative learning in comparison to traditional learning (small groups) on EFL learners' outcomes when learning English as a foreign language. *Asian Social Science*, 9(13), 19–27.
- Arief, S. S. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Karya.
- Arsyad, A. (2013). *Buku Media Pembelajaran*. 978–979.
- Budi Kuncoro Ningsih, S. (2017). *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*. *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora*, 1.
- Campbell, N. A., & Reece, J. B. (2008). *Biology: Concepts and Connections*. San Francisco: Pearson Benjamin Cummings.
- Chen, S. Y., Wu, W. C., Chang, C. S., Lin, C. T., Kung, J. Y., Weng, H. C., Lin, Y. T., & Lee, S. I. (2015). Organizational justice, trust, and identification and their effects on organizational commitment in hospital nursing staff. *BMC Health Services Research*, 15(1), 1–17.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. . E. . (2002). *Psikologi Pendidikan*. Gramedia.
- Cepi Riana, M. P., & Rudi Susilana. (2009). *Buku Media Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara
- Elde Molstad, C., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329–344.
- Eviliyanida. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. In *Visipena Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Gardner. (2000). Teori Perkembangan Manusia Kecerdasan Majemuk – Gardner. *Multiple Intelligences in the Classroom (2nd Ed.)*, 1–6.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2021). Learning Together and Alone. *Pioneering Perspectives in Cooperative Learning*, 44–62.
- Krapp, A. (1999). Interest, motivation and learning: An educational-psychological perspective. *European Journal of Psychology of Education*, 14(1), 23–40.
- Krapp, A. (2002). Structural and dynamic aspects of interest development: Theoretical considerations from an ontogenetic perspective. *Learning and Instruction*, 12(4), 383–409.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT. Rosda Karya.
- Mardin, S., & Wasariana. (2017). Kemandirian Petani dalam Pembudidayaan Rumput Laut di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. *Buletin Sosek*, 19(35), 7–15.
- Mayer, R. . (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Muskania, R. T., Badariah, S., & Mansur, M. (2019). Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Video Scribe Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(1), 75.
- Najoan, S, L., Lawalata, J, H., & Rengkuan, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairshare (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(1), 30–41.
- Nemeth, J., & Long, J. . (2012). *Assessing learning outcomes in US planning studio courses*.
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 48–57.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. ., & Hernawan. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6313–6319.
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, S. W. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 825–829.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Rositayani, K. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Model-model Pembelajaran Inovatif. *Universitas Ganesha*, 19(8), 159–170.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu pada muatan Bahasa Indonesia: Teori, Praktis, dan Penilaian*. Rajawali Pers.
- Sani, R. (2013). Inovasi Pembelajaran. In *Notes and Queries* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1093/nq/21.1.15-b>
- Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran. In *Insan Cendekia Mandiri* (Vol. 11, Issue 1).
- Sardiman, A. . (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E., Hurley, E. A., & Chamberlain, A. (2003). Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research. *Handbook of Psychology*, April, 177–198.
- Sudjana, N. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. 6.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ummah, M. S. (2019). *Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Kelas II Di MI AL ISLAM KARTASURA SUKOHARJO Tahun Pelajaran 2018/2019*.

- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar di Luar Kelas(Outdoor Learning)*. Ar-Ruzz Media.
- Winkel, W. . (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Gramedia.
- Yanuarto, W. N., Fahmi, Astuti, Wijayanti, & Tarjo, D. C. S. H. M. S. S. J. M. L. R. L. H. K. R. M. M. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*: CV. Adanu Abimata
- Yuliani, M., Habibi, M. R., & Irawan, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sdn Sumbek Lombok Tengah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1013–1018.
- Yusri, A. Z. dan D. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).